

Brussels, 21 Mei 2010

Perjanjian Kemitraan dan Kerjasama Uni Eropa dan Indonesia: kerangka kerja yang lebih luas untuk bekerjasama

Sejak penandatanganan Perjanjian Kemitraan dan Kerjasama (PCA) antara Uni Eropa dan Indonesia pada bulan November 2009, kerjasama pembangunan menjadi bagian dari suatu kerangka kerjasama yang lebih luas. PCA memberikan peluang untuk memperluas keterlibatan Uni Eropa dalam berbagai bidang. Empat prioritas untuk kerjasama yang lebih erat telah disepakati di tingkat paling tinggi: pendidikan, hak asasi manusia/demokrasi; perdagangan dan investasi serta lingkungan hidup.

Kerjasama Pembangunan Uni Eropa dan Indonesia – fokus pada Pendidikan

- **Country Strategy Paper (CSP) untuk Indonesia** menjabarkan ruang lingkup kerjasama pembangunan bilateral antara Uni Eropa dan Indonesia selama periode **2007-2013**. Sekitar **€ 450 juta** telah dialokasikan untuk pelaksanaannya. Untuk menanggapi prioritas Pemerintah Indonesia untuk reformasi pendidikan, **penekanan yang kuat diberikan pada sektor-sektor sosial (pendidikan mengambil porsi hampir 80% dari rencana alokasi)**, dan Perdagangan & Investasi serta Penegakan Hukum & Keadilan menjadi sektor-sektor utama lainnya. Setelah dilakukannya kajian paruh waktu atas strategi tersebut, pertimbangan diberikan untuk tindakan tambahan yaitu dalam bidang perubahan iklim.
- Selain kerjasama bilateral dalam kerangka CSP, Indonesia juga mendapatkan manfaat dari kerjasama regional dan program-program tematis. Melalui ini, Uni Eropa memberikan kontribusi besar untuk **Dana Global untuk memberantas HIV/AIDS, Tuberkulosis dan Malaria** yang membiayai program-program di Indonesia sampai dengan **€350 juta** (porsi Uni Eropa).
- Uni Eropa juga telah melakukan investasi yang besar dalam **upaya rekonstruksi pasca bencana di Indonesia, setelah terjadinya Tsunami pada bulan Desember 2004**, dan gempa yang melanda Jawa pada bulan Mei 2006. Total bantuan rekonstruksi mencapai **€236 juta** dan pelaksanaannya akan selesai pada tahun 2012. Untuk melengkapi upaya rekonstruksi di Aceh setelah terjadinya tsunami, beberapa program untuk mendukung proses perdamaian di Aceh juga telah dilaksanakan.
- Munculnya Indonesia sebagai sebuah Negara Berpenghasilan Menengah telah menghasilkan hubungan-hubungan baru dengan para mitra pembangunan, seiring dengan dijalinnya kerjasama dalam bentuk baru dengan menggunakan berbagai cara pelaksanaan. Oleh karena itu, untuk membuat kemitraan Uni Eropa menjadi lebih koheren dan selaras dengan kebijakan-kebijakan pemerintah, bantuan Uni Eropa bergerak maju dari yang semula berbentuk dukungan berbasis proyek ke **program yang lebih luas dan pendekatan-pendekatan yang mencakup semua sektor** dengan berkonsentrasi pada sektor-sektor di mana terdapat ruang yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja.

- Dengan adanya **Komitmen Jakarta pada bulan Januari 2009**, prinsip-prinsip yang tegas telah ditetapkan untuk kerjasama pembangunan di masa mendatang antara Uni Eropa dan Indonesia. Komitmen tersebut dikembangkan berdasarkan Deklarasi Paris tentang Efektifitas Bantuan dalam perumusan suatu peta jalan untuk kerjasama di masa mendatang. Tujuannya adalah untuk **memperkuat kepemilikan lokal atas bantuan pembangunan melalui sistem-sistem pemerintahan yang telah diperkuat dan pengembangan kapasitas yang terfokus.**

Mendukung peningkatan akses, kualitas dan tata kelola dalam sektor Pendidikan di Indonesia

- Kerjasama Uni Eropa dan Indonesia saat ini di sektor Pendidikan

Program Dukungan Kapasitas Sektor Pendidikan Dasar yang sedang berlangsung (2006-2010) dan **Program Dukungan Kapasitas Sektor Pendidikan Dasar 2** (2008-2012) yang merupakan program bersama antara Uni Eropa dan Belanda dengan kontribusi total dari Uni Eropa sebesar € 37 juta, terfokus pada kapasitas Indonesia dalam bidang penentuan kebijakan/strategi, peningkatan pengelolaan dan penyelenggaraan layanan pendidikan dasar di tingkat kabupaten/ kota dan di tingkat sekolah, dan peningkatan efisiensi dan tata kelola dalam penggunaan sumberdaya. Program-program tersebut dilaksanakan di beberapa provinsi/ kabupaten/ sekolah tertentu.

- Program baru untuk mendukung pelayanan pendidikan dasar yang baik

Berpijak pada program-program yang telah ada tersebut, **Program Dukungan Sektor Pendidikan (ESSP)** yang baru akan mendukung kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi utama dalam rencana strategis Pemerintah bidang pendidikan untuk tahun 2010-2014 untuk memastikan akses, kualitas dan tata kelola yang baik dalam layanan pendidikan dasar. **Dukungan anggaran dari Uni Eropa, dengan kontribusi awal sebesar € 180 juta** selama tiga tahun (2010-2012), akan dilengkapi oleh dukungan anggaran yang didanai oleh AusAID. Kontribusi tambahan berikutnya dari Uni Eropa diperkirakan akan mendukung dua tahun terakhir dari pelaksanaan rencana strategis sektor pendidikan 2010-2014. **Komponen kerjasama teknis pelengkap** (Kemitraan Pengembangan Analisis dan Kapasitas/ ACDP) **dengan kontribusi dari Uni Eropa sebesar € 20 juta** selama lima tahun (2010-2014) akan memberikan Pemerintah keahlian teknis dan akses kepada pengetahuan dan praktik-praktik terbaik internasional untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikannya. Komponen ini akan didanai secara bersama-sama oleh Uni Eropa dan AusAID dan dikelola oleh Bank Pembangunan Asia (ADB).

ESSP merupakan operasi dukungan anggaran terbesar kedua di Asia. Program ini mempersatukan dua donor hibah terbesar untuk pendidikan di Indonesia, serta ADB untuk pelaksanaan komponen kerjasama teknis, dan menawarkan potensi untuk koordinasi lebih lanjut dengan mitra-mitra pembangunan lainnya. **Pemerintah menganggap ESSP sebagai praktik yang baik yang pertama dalam pelaksanaan Komitmen Jakarta untuk efektifitas bantuan.**

- Dukungan untuk pendidikan melalui para Pelaku Non Pemerintah

Untuk melengkapi kerjasama bilateral, **Uni Eropa juga mendukung para Pelaku Non Pemerintah untuk melaksanakan pengembangan kapasitas dan penguatan kelembagaan** untuk para pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan. Tujuannya adalah meningkatkan

akses pendidikan yang berkualitas serta meningkatkan transparansi dan pengawasan anggaran pendidikan. Saat ini, terdapat 6 proyek yang sedang berlangsung bersama dengan para Pelaku Non Pemerintah dengan jumlah total dukungan dari Uni Eropa sebesar lebih dari €1 juta.

- Dukungan untuk pendidikan tinggi

Komisi Eropa juga memberi dukungan untuk pendidikan tinggi, khususnya sejak tahun 2002 melalui **program Asia Link (pendanaan kawasan Asia)**. Program ini telah membantu lembaga-lembaga pendidikan tinggi Indonesia untuk memenuhi secara lebih baik kebutuhan pasar tenaga kerja, termasuk pengembangan mata kuliah dan kurikulum yang baru. Beasiswa untuk mahasiswa-mahasiswa Indonesia juga telah disediakan sejak tahun 2004 melalui program **Erasmus Mundus**, yang sampai saat ini telah memungkinkan 241 mahasiswa untuk melanjutkan studi mereka di tingkat S-2, dua orang kandidat S-3, dan 16 orang dosen mengembangkan keterampilan mengajar mereka di Uni Eropa.

Contoh proyek-proyek bantuan Uni Eropa di Indonesia:

- Clean Batik Initiative of the Regional Programme on Sustainable Consumption and Production (Switch Asia)
<http://www.switch-asia.eu/switch-projects/project-progress/projects-on-improving-production/clean-batik-initiative.html>
- Comprehensive HIV/AIDS programme in Banceuy narcotics prison
http://ec.europa.eu/europeaid/documents/case-studies/indonesia_hiv_banceuy_en.pdf
- Aceh Forest and Environment Project – Indonesia
http://ec.europa.eu/europeaid/documents/case-studies/indonesia_forestry_aceh_nias_en.pdf
- Community-Based Settlement Rehabilitation and Reconstruction project for NAD and Nias – Indonesia
http://ec.europa.eu/europeaid/documents/case-studies/indonesia_infrastructure_aceh_nias_en.pdf

Informasi lebih lanjut tentang Kerjasama Uni Eropa dengan Indonesia dapat diakses di:

<http://www.delidn.ec.europa.eu/>